

PARADIGMA STRUKTUR PERILAKU KINERJA PADA INDUSTRI SEPATU DI KABUPATEN MOJOKERTO

Savira Rahmadiani^{a*}, Aris Soelistyo^b, Sri Budi Cantika Yuli^c

^{abc}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

* Corresponding author: srahmadiani1998@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 14 July 2020

Revised 17 July 2020

Accepted 13 August 2020

Available online 15 August 2020

Kata Kunci:

Conduct; Performance; Shoe Industry; Structure

Abstrak

This study aims to analyze the structure, conduct, and industrial performance at the Shoe Industry Center, Mojokerto Regency. This research method uses descriptive quantitative and qualitative, the population in this study is 30 units of the shoe business. The study was conducted by analyzing primary data, which was obtained from interviews with leather shoe entrepreneurs in the Mojokerto district. Data analysis was performed by regression. The independent variables used include Market Share (MS) to represent the structure, Capital, and Labor Ratio (CLR) to represent behavior and Price-Cost Margin (PCM) for a measure of industry profits. The results showed that the Market Share (MS) and Capital and Labor Ratio (CLR) variables had a positive and significant effect on the shoe industry variable, while the X-efficiency variable had a positive and significant effect on the shoe industry variable. From the results of this analysis, it could be detected that The existing market structure in the shoe industry in Mojokerto Regency is a type of market with intense oligopoly competition. This can be seen from the high value of food which can be indicated by the number of producers relative to market size, the heterogeneous types of goods.

JEL Classification
B21;D4; L1; L67; O1

PENDAHULUAN.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bias menjadi kekuatan dalam mengatasi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja serta dapat menjadi kekuatan dalam pendapatan suatu rumah tangga maupun negara. Terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan merupakan salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia, sehingga dapat mengakibatkan melemahnya sumber daya yang dimiliki sehingga banyak perusahaan kecil bahkan perusahaan besar yang tidak mampu bertahan lebih lama lagi. Kondisi ini sangat dapat dirasakan oleh perusahaan atau kelompok usaha yang tergolong besar, namun ternyata kelompok usaha yang tergolong dalam usaha kecil lebih dapat bertahan dibandingkan dengan kelompok usaha besar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa usaha kecil dapat beradaptasi dengan segala macam perubahan yang ada lingkungan dan juga dapat bertahan dibandingkan dengan usaha yang tergolong besar. (Orsidia Aminursita, 2018). UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal

usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestik bruto (Ananda & Susilowati, 2019).

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen (Sarfiyah et al., 2019). Berdasarkan data dari (BPS Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2018) di Kabupaten Mojokerto terdapat 233 industri besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.8730 Orang, jumlah usaha kecil dan menengah berjumlah kurang lebih 216.518 perusahaan dan jumlah usaha mikro sebanyak 155.354 perusahaan. Salah satu produk industri kecil yang menjadi unggulan di Kabupaten Mojokerto yang merupakan salah satu penghasil komoditas sepatu yang cukup besar dan potensial, sehingga perlu dikembangkan secara optimal.

Terdapat beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya seperti penelitian dari Gnadhea Kurnia Esa (2018) & Fitriani et al., (2016) penelitian ini bertujuan menganalisa dampak konsentrasi terhadap kinerja industri dan dampak perubahan lingkungan eksternal terhadap struktur, perilaku dan kinerja industri peternakan ayam boiler dan industri mebel kayu. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan tingkat keuntungan yang meningkat mampu mempengaruhi kekuatan pasar dengan pendekatan struktur perilaku dan kinerja yang berpengaruh signifikan positif terhadap industri peternakan ayam boiler dan industri mebel kayu. (Ali Bhatti & Hussain, 2010) penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara struktur pasar dan kinerja di sektor perbankan menggunakan data dari bank komersial Pakistan. Hasil penelitian mengidentifikasi efek dari perubahan dalam struktur pasar terhadap profitabilitas didasarkan pada struktur-perilaku-kinerja dan efisien-struktur (ES) hipotesis, dan variabel rasio konsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sementara variabel pangsa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Burhan et al., (2011) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar pupuk bersubsidi di Jawa Timur dan mengetahui terjadinya penyimpangan distribusi pupuk bersubsidi oleh distributor, penyalur dan pengecer. Dengan hasil penelitian Dengan struktur pasar pupuk yang tidak kompetitif dan mengarah ke monopoli serta perilaku yang rent-seeking menyebabkan terjadinya penambahan biaya dari distributor ke penyalur dan kemudian dari penyalur ke kelompok tani /

petani dan perilaku pasar berpengaruh positif signifikan terhadap produksi pasar pupuk. Sulastri & Suhono (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar dan menganalisis struktur, kinerja, dan perilaku di industri rokok kretek. Dengan Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat konsentrasi industri rokok kretek berada pada struktur oligopoli ketat dengan kisaran rata-rata 71.77 persen. Rata-rata nilai MES yang mencerminkan hambatan masuk pada industri rokok kretek (72,17 persen). Adapun perilaku industri rokok tidak terlepas dari peraturan pemerintah terutama dalam hal penetapan harga jual. Perilaku yang terkait dengan strategi promosi meskipun meningkatkan biaya promosi, tetap dilakukan untuk mempertahankan pangsa pasar yang besar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pangsa pasar CR_4 dan hambatan masuk pasar (MES), strategi produk, strategi promosi dan harga, R/C ratio, Price Cost Margin (PCM) sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya lokasi yang digunakan dan variabel bebas yang digunakan, pengambilan sampel dalam penelitian sebelumnya menggunakan purposive sampling dengan menentukan kriteria terhadap responden yang dipilih sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling yang artinya setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar terhadap industri sepatu di Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pemilihan pada objek penelitian struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar terhadap industri sepatu ini hanya mencangkup pada pengrajin sepatu yang berada di daerah Desa Banjaragung, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 30 industri sepatu sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yang dilakukan secara acak terhadap pengrajin sepatu.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini bersifat data primer, dalam penelitian ini agar data terlihat relevan maka dalam pengambilan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi kepada pengrajin sepatu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif merupakan penelitian yang disusun dengan teknik sistematis diantara letak bagian-bagian, letak pada fenomena dan memiliki tiap hubungan yang terdapat pada lokasi dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model matematis dengan menggunakan teori, kemudian penelitian terdahulu dan ada suatu hipotesis yang ada kaitannya dengan peristiwa kejadian tersebut. Penelitian ini membahas

tentang Paradigma Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar Terhadap Industri Sepatu Di Kabupaten Mojokerto.

Metode Analisis Data

Di dalam bagian metode analisis data terdiri dari yaitu Perhitungan Pangsa pasar, Keuntungan pasar dan Analisis Regresi Berganda, dan Uji Statistik. Analisis Struktur Pasar untuk mencari data mengenai jumlah anggota jumlah anggota industri, hambatan masuk pasar, diferensiasi produk dan perbandingan atau selisih harga jual dengan jumlah biaya produksi.

$$CR_n = \frac{\text{Total output } n \text{ IKM terbesar}}{\text{Total output seluruh IKM}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$\sum_{i=1}^n MS_i \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

CR_n : Rasio konsentrasi dari n (jumlah) IKM (persen)

MS_i : Pangsa pasar IKM

i : 1,2,3,,,,,,r

Analisis perilaku pasar dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif pada masing-masing sentra dengan mengamati dan mengidentifikasi strategi produk, strategi harga, dan strategi promosi yang kemudian peneliti mampu menentukan apakah perilaku industri efisien atau tidak efisien sedangkan analisis kinerja pasar dilakukan dengan analisis kuantitatif yang diawali dengan mengidentifikasi nilai profit, tingkat efisiensi, kesempatan kerja dan hasil kinerja yang dihitung dengan nilai R/C ratio. Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya dalam usaha IKM sepatu.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

TR : penerimaan usaha IKM sepatu (Rp/tahun)

TC : total biaya usaha IKM sepatu (Rp/tahun)

Dengan dasar pertimbangan yaitu apabila nilai R/C ratio lebih besar dari satu ($R/C > 1$) maka usaha menguntungkan, sedangkan jika nilai R/C ratio sama dengan satu ($R/C = 1$) maka usaha impas, dan apabila nilai R/C ratio lebih kecil dari satu ($R/C < 1$) maka usaha tidak menguntungkan.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Teknik analisis data yang digunakan ialah kuantitatif sebagai analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari variabel independen atau variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari industri sepatu (Y) sebagai variabel dependen dan struktur pasar (X_1), perilaku pasar (X_2), dan kinerja pasar (X_3) sebagai variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 \dots\dots\dots (4)$$

Dimana: Y = Industri Sepatu

β_0 = Intercept

X₁ = Struktur Pasar (pangsa pasar)

X₂ = Perilaku Pasar (CLR)

X₃ = Kinerja Pasar (PCM/ X-EFF)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Geografis Wilayah

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang mengembangkan potensi daerahnya dengan memanfaatkan lokasinya. Pemanfaatan potensi dengan lokasi dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mendirikan home industri sepatu, yang dimana sepatu merupakan kebutuhan setiap individu untuk bekerja maupun melengkapi penampilan seseorang. Salah satu home industri sepatu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu home industri sepatu yang berada di Dusun Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang lokasi berdekatan dengan Bypass yang menghubungkan Mojokerto dan Jombang. Pada Dusun Genengan Kecamatan Puri terdapat suatu kawasan yang terdiri dari beberapa home industri sepatu. Selain itu, terdapat Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) yang merupakan pasar sepatu pertama terbesar di Indonesia, melayani pembelian partai maupun eceran, serta spesifikasi produk alas kaki terlengkap termasuk sepatu dan sandal casual, sepatu olahraga, sepatu safety for industri, dan sebagainya. Pemasaran sentra alas kaki di Dusun Genengan ini pada awalnya dilakukan di kawasan Pusat perkulakan sepatu Trowulan dan juga dilakukannya pemasaran melalui kegiatan pameran produk potensi unggulan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Industri serta koperasi.

Untuk sampai ketangan konsumen, sepatu yang diproduksi di Kecamatan Puri melibatkan lembaga pemasaran. Kegiatan dan fungsi yang dilakukan lembaga pemasaran berbeda-beda tergantung pada kemampuan pembiayaan yang dimiliki sehingga biaya dan keuntungan pemasaran menjadi lebih berbeda di setiap tingkat lembaga pemasaran. Lembaga Pemasaran yang terlibat dalam pemasaran komoditas sepatu di Kecamatan Puri adalah sales, grosir dan toko. Identitas responden yang dimaksud adalah sebageian besar dari ciri-ciri yang dimiliki oleh pengrajin sepatu responden yang berkaitan erat dengan usaha yang dikelola. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian meliputi usia, tingkat pendidikan, lama usaha, modal, tenaga kerja responden. Umur pengrajin sepatu di Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Usia Responden tahun 2020

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31 - 40	13	43 %
41 - 50	9	30%
≥51	8	27%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 1 dapat dilihat berdasarkan usia pengrajin sepatu dari total 30 responden diketahui bahwa pengrajin di desa banjaragung yang berusia 31-50 tahun sebanyak 22 orang merupakan usia yang produktif sebesar 73%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Desa Banjaragung Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMP	3	10%
SMA	23	77%
S1	4	13%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa pengrajin sepatu yang memiliki latar belakang pendidikan dengan jumlah terbesar adalah SMA dengan presentase 77% yakni sebanyak 23 orang dan sisanya 7 orang dengan latar belakang pendidikan SMP dan S1.

Tabel 3. Lama Usaha Pengrajin Sepatu Desa Banjaragung Tahun 2020

Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase %
1-10	10	33%
11-20	14	47%
≥ 21	16	20%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 3 hasil dari wawancara dengan 30 responden diketahui jumlah terbesar dari lamanya usaha industri sepatu di Desa Banjaragung yaitu 11-20 tahun dengan jumlah 14 pemilik usaha industri dan presentase 47%. Jumlah tersebut menunjukkan bawasannya usaha tersebut sudah berdiri sejak lama dimana diturunkan oleh keluarga.

Tabel 4. Modal Kerja Pengrajin Sepatu Desa Banjaragung Tahun 2020

Modal Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5.000.000-10.000.000	15	50%
11.000.000-20.000.000	7	23%
≥ 20.000.000	8	27%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah modal kerja digunakan dalam Pengrajin sepatu di Desa Banjaragung, hal ini menunjukkan bahwa Pengrajin sepatu menggunakan modal kerja paling besar berkisar Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 dengan 15 responden dengan presentase 50%, sehingga beberapa pengrajin menghabiskan modal tidak sebanyak oleh pendapatannya.

Tabel 5. Tenaga Kerja Pengrajin Sepatu Desa Banjaragung Tahun 2020

No	Tenaga kerja	Jumlah(orang)	Presentase
1	3-10	14	47%
2	11-20	9	30%
3	≥21	7	23%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan jumlah tenaga kerja dalam pembuatan sepatu di daerah desa Banjaragung. Dengan 14 pemilik usaha sepatu yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 3 sampai 10 orang dan presentase sebesar 47% .Tenaga kerja pada pengrajin sepatu di daerah desa Banjaragung yang digunakan untuk proses produksi, dan proses gores dan juga finishing produk sepatu biasa dilakukan oleh tenaga kerja perempuan, sedangkan untuk proses kap maupun sol dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pada tahap ini adalah menentukan model yang digunakan pada analisis data adalah dengan memilih model. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk analisis adalah regresi linier berganda dimana pada data silang (cross section). Pada data ini mengacu pada data yang dikumpulkan pada pengamatan seperti perorangan Negara atau wilayah pada waktu yang sama atau waktu yang berbeda. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Olah Data Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig
C	60.157	65.326	.921	.366
X ₁	.376	.648	2.581	.0000
X ₂	50.363	37.666	2.337	.0000
X ₃	.288	.380	2.759	.0000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan olah data pada persamaan regresi diatas maka nilai koefisien terikat :

$$Y = 60,57 + 0,376 X_1 + 50,363 X_2 + 0,288 X_3 \dots \dots \dots (5)$$

Maka nilai Y= variabel dependen yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang sebagai variabel dependen adalah Industri Sepatu di daerah Desa Banjaragung Kabupaten Mojokerto yang nilainya di prediksi oleh Struktur pasar, Perilaku pasar dan Kinerja pasar. $\beta_0 = 60,57$, koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel Y (Industri Sepatu) maka nilai dari variabel Y sudah meningkat sebesar 60,57. $\beta_1 = 0,376$ koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan point pada variabel X₁ dan variabel lain dianggap konstan dan tetap, maka peningkatan Y adalah 0,376 koefisien yang diperoleh adalah positif. Jadi jika ada peningkatan X₁, maka Y

akan meningkat begitupun sebaliknya. $\beta_2 = 50,363$ koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada X_2 maka Y meningkat begitupula sebaliknya. $\beta_3 = 0,288$ koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan point pada variabel variabel X_3 dan variabel lain dianggap konstan dan tetap.

Uji T berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel struktur pasar (X_1) sebesar 2,58 sedangkan t-tabel sebesar 2,052 dan nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel struktur pasar berpengaruh terhadap variabel Y . Hal ini sudah digunakan pada penelitian oleh (Arini & Sugiyanto, 2013) bahwa struktur pasar/ pangsa pasar berpengaruh positif terhadap industri batik dengan nilai regresi 0.0105. Oleh sebab itu Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pangsa pasar (struktur pasar semakin mendekati monopoli) akan meningkatkan strategi (perilaku) perusahaan yang diproksi dengan rasio modal terhadap tenaga kerja (CLR).

Nilai t-hitung pada variabel perilaku (X_2) sebesar 2.337 sedangkan t-tabel lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan disimpulkan variabel perilaku pasar berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Selain itu menurut (Lilik Yuliawati, n.d.) Variabel perilaku industri terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan kualitas antara struktur, perilaku, dan kinerja industri. Nilai t-hitung pada variabel kinerja pasar (X_3) sebesar 2.759 sedangkan t-tabel lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan disimpulkan variabel perilaku pasar berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Dari hasil penelitian dari (Natalia, Tri Candra, 2011) bahwa kinerja pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) sentra bakpia dimana nilai t hitung sebesar 2.726. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kinerja dari setiap perusahaan akan menciptakan kompetisi terhadap perusahaan pesaing.

Tabel 7. Hasil Olahan Data Uji F

Variable	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1249.619	3	416.540	23.817	.000 ^a
Residual	13253.583	26	509.753		
Total	14503.202	29			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Uji F perolehan nilai F-hitung sebesar 23,87 dan f tabel 3,35, karena f-hitung lebih besar dari f-tabel dan memiliki signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan serentak variabel X_1 X_2 dan X_3 berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel Y .

Tabel 8. Hasil Olah Data Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	.894 ^a	786	819	22.578

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Koefisien determinasi menunjukkan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,819 yang artinya kontribusi dari variabel-variabel bebas sebesar 81,9% sedangkan sisanya (100%-81,8%= 18.1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

Analisis Struktur Pasar

Analisis Pangsa pasar menggambarkan persentase penjualan masing-masing industri dengan penjualan dari total perusahaan yang ada dalam industri. Pangsa pasar suatu perusahaan diukur melalui penjualannya. Pangsa pasar suatu perusahaan diukur melalui penjualannya dalam bentuk presentase dari seluruh penjualan pasar yang berkisar antara 0 persen hingga 100 persen. Semakin tinggi pangsa pasar maka akan semakin tinggi kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan tersebut atau perusahaan tersebut dikatakan monopoli penuh pangsa pasar, konsentrasi pasar dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (Natalia, Tri Candra, 2011) Pendekatan pertama yang di gunakan adalah pendekatan/teori *Market Share*. Teori *Market Share* adalah teori yang menjelaskan besaran penguasaan pangsa pasar yang dimiliki oleh sesuatu usaha bersangkutan.

Tabel 9. Pangsa Pasar Industri Sepatu Desa Banjaragung

No	Pemilik Industri Sepatu	Pangsa Pasar
1	SAPUN	3.02
2	SAMSUL HIDAYAT	18.2
3	SUJONO	14.9
4	EMRU SUHADAQ	11.95
5	ALEX	26.62
6	MOH TAUFIK	15.7
7	CHOIRUL ANWAR	14.41
8	MUHAMMAD NAWAWI	12.14
9	SUCIPTO	11.32
10	H. KHOIRUL	33.03
11	SUGENG	11.32
12	AFFAN	20.59
13	ARIF	24.94

Lanjutan Hal 8

No	Pemilik Industri Sepatu	Pangsa Pasar
----	-------------------------	--------------

1	SAI'UN	3.02
2	SAMSUL HIDAYAT	18.2
3	SUJONO	14.9
4	EMRU SUHADAQ	11.95
5	ALEX	26.62
6	MOH TAUFIK	15.7
7	CHOIRUL ANWAR	14.41
8	MUHAMMAD NAWAWI	12.14
9	SUCIPTO	11.32
10	H. KHOIRUL	33.03
11	SUGENG	11.32
12	AFFAN	20.59
13	ARIF	24.94
14	KHOIRUL	26.52
15	ASTUTI	18.53
16	WIDYANINGSIH	18.94
17	KHUSNUL	11.01
18	MAZIDA AMIR	10.07
19	SUCIPTO	11.57
20	SRI HARTATIK	13.36
21	DJOKO PURNOMO ALIFIAN TO	23.95
22	M. ZAIBAL ABIDIN BUDI UTOMO	26.2
23	SUHARTONO	10.5
24	PUJI AMIN	12.7
25	MUTLAQ	17.87
26	SUNARTI	11.61
27	IRSYAD EFFENDI	18.96
28	SUGENG	19.66
29	BASORI	12.65
30	BAMBANG BUDIONO	16.3

Berdasarkan hasil dari tabel 9 bahwa nilai *market share* terbesar yaitu 33,3% dengan pemilik industri H Khoirul, sedangkan yang paling kecil pemilik industri sepatu dimiliki oleh Sai'un dengan nilai *market share* 3,02%. Lalu dari hasil *market share* dihitung konsentrasi pasar dengan

digunakan rumus rasio konsentrasi (CR_4) yang merupakan penjumlahan pangsa pasar empat perusahaan terbesar dari suatu wilayah pasar (Muda Restu Pratama, 2017).

Tabel 7. Rasio Konsentrasi (CR_4) Industri Sepatu Desa Banjaragung Tahun 2020

Pemilik Industri	Market Share
H. Khoirul	33.03
KHOIRUL	26.52
M. ZAIBAL ABIDIN BUDI UTOMO	26.20
ARIF	24.94
Total	111,38

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 didapatkan nilai CR_4 adalah 111.38 %. Hal ini menunjukkan bahwa sentra industri sepatu di Desa Banjaragung memiliki struktur pasar oligopoly karena nilai CR_4 berada pada rentang nilai struktur pasar oligopoly dengan konsentrasi tinggi 70% hingga 100%.

Analisis Perilaku

Perilaku Pasar merupakan tindakan-tindakan individu yang melibatkan pembelian penggunaan barang dan jasa termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut sebagai pengalaman dengan produk, pelayanan dari sumber lainnya, Perilaku pasar ini merupakan pola tingkah laku, lembaga-lembaga pemasaran dalam struktur pasar tertentu yang meliputi kegiatan pembelian dan penjualan, penentuan dan pembentukan harga, kerjasama lembaga pemasaran, serta praktek fungsi pemasaran (Rumallang et al., 2020). Pada strategi harga industri sepatu di Kabupaten Mojokerto dimana menurut analisis memiliki struktur pasar oligopoli berarti adanya saling ketergantungan dan saling memengaruhi antara suatu industri dengan pesaing-pesaing lainnya. Industri sepatu di Kabupaten Mojokerto berada pada struktur persaingan oligopoli longgar, maka industri-industri kurang potensial untuk melakukan kolusi. Hal ini karena segmen pasar mereka adalah kalangan menengah ke atas, sehingga industri dominan tersebut menjaga image sebagai produk yang eksklusif bagi kalangan tersebut.

Hal ini bisa meliputi biaya input seperti bahan material, biaya tenaga kerja, dan biaya input lainnya dan Penentuan harga pada industri sepatu dipengaruhi penetapan harga oleh pesaing lainnya, terbukti pada harga-harga sepatu yang tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya selama kualitas dan model masih sejenis. Strategi produk pada industri sepatu di Kabupaten Mojokerto menggunakan strategi produk yang dinilai mampu memberi peningkatan kualitas bahan seperti yang dilakukan oleh suatu industri yang mampu tetap mempertahankan kualitas bahan. Namun adanya beberapa industri yang memang

senagaja mengurangi kualitas guna mempertahankan harga agar tetap diminati konsumen, dalam arti hal ini dilakukan sebagai bentuk menekan biaya produksi.

Analisis Kinerja

kinerja adalah ukuran efisiensi sosial yang biasanya didefinisikan oleh rasio market power (dimana semakin besar kekuatan pasar semakin rendah efisiensi sosial). Ukuran kinerja yang lain adalah keuntungan perusahaan atau profitabilitas (Suhel, 2015). Indikator keuntungan atas biaya langsung yang diperoleh suatu industri. Pada industri sepatu di Kabupaten Mojokerto ini nilai PCM (*price cost margin*) memiliki nilai rata-rata sebesar 24,85 persen, dengan nilai PCM tertinggi yaitu sebesar 30,7 persen dan PCM terendah yaitu sebesar 2,6 persen. PCM di industri sepatu di Kabupaten Mojokerto ini tidak terlalu tinggi. Ini disebabkan industri sepatu tidak mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Sebagai contoh biaya operasi seperti bahan material yang diperlukan dalam pembuatan sepatu. Perbandingan PCM industri dengan industri lainnya juga cukup kecil. Disebabkan walaupun industri tidak memiliki pangsa pasar yang besar sehingga penjualan mereka kecil, tapi industri mempunyai PCM yang tinggi karena biaya yang dikeluarkan juga kecil. Sebaliknya walaupun industri mempunyai penjualan yang besar, industri mengeluarkan biaya yang besar untuk setiap setiap pembuatan produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan metode data cross section dengan data primer Struktur pasar berpengaruh signifikan positif terhadap industri sepatu, dan pangsa pasar industri sepatu di Kabupaten Mojokerto adalah oligopi longgar yang ditandai dengan nilai CR_4 mencapai 40-60% dan mengakibatkan terjadi persaingan harga dan pelaku usaha. Hambatan masuk pasar umumnya terjadi kedua sentra sepatu ini adalah tingkat investasi atau modal dan penguatan produk atau brand.

Pada perilaku pasar berpengaruh signifikan positif terhadap industri sepatu sehingga strategi produksi yang digunakan mengikuti standarisasi dan menyesuaikan keadaan pasar dan menggunakan bahan baku yang diminati masyarakat dengan tetap mengedepankan kualitas. Sedangkan untuk kinerja pasar juga berpengaruh signifikan positif terhadap industri sepatu, menggunakan analisis *price cost margin* dengan nilai sebesar 30,17% dan efisiensi internal sebesar 82,23% yang berarti usaha ini layak dijalankan dikarenakan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Bhatti, G., & Hussain, H. (2010). Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 174–187. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n9p174>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Ekonomi*, X(X), 120–142.
- Arifin, Z. (2011). Analisis Spasial Industri Kecil dan Menengah di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Atmospheric Chemistry and Physics*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1029/2008GB003237>
- Arini, D. R., & Sugiyanto, F. X. (2013). Analisis Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di Kota Pejalongan 2 (Oktober), 1–11.
- BPS Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2018. (2019).
- Burhan, M. U., & Suman, A. (n.d.). Pasar Pupuk di Jawa Timur (Kasus di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Ngawi). 6(1), 68–92.
- Esa, K. G. (2018). Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Kayu Di Gunung Kidul.
- Fitriani, A., Daryanto, H. K., Nurmawati, R., & Susilowati, S. H. (2016). Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Broiler Indonesia: Pendekatan Model Simultan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(2), 167. <https://doi.org/10.21082/jae.v32n2.2014.167-186>
- Hidayatullah, M. N. (2013). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “ IKM “ Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3740>
- Lilik Yuliani, H. T. (n.d.). *Food and beverage industry is a potential*.
- Muda Restu Pratama. (2017). Analisis Structure -Conduct-Performance (SCP) Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu di Kecamatan Payung Sekaki). 661–675.
- Natalia, Tri Candra, P. D. (2011). Analisis Struktur Industri Bakpia. *In*, 1(1).
- Orsidia Aminursita, M. F. A. (2018). Identifikasi Struktur Industri

Keramik Di Kota Malang. *Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jili*, 409 – 418.

Rumallang, A., Jumiati, J., Akbar, A., & Nandir, N. (2020). Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Agrikultura*, 30(3), 83. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v30i3.23963>

Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 41–52.

Suhel. (2015). ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA: STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Ekonomi Pembangunan*, Volume13, No.1 hal: 1-9.

Sulastri, E. M., & Suhono, S. (2016). Analisis Struktur, Kinerja, dan Perilaku Industri Rokok di Indonesia Selama Periode 2003 - 2012. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 77–90. <https://doi.org/10.35706/acc.v1i01.444>